

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sampah plastik telah menjadi permasalahan global yang sangat kompleks dan memerlukan perhatian serius. Sampah plastik tidak hanya mengganggu lingkungan tapi juga berdampak negatif pada kesehatan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, permasalahan sampah plastik telah menjadi sangat signifikan di Indonesia, khususnya di DKI Jakarta, ibu kota negara. Sampah plastik telah menjadi masalah global yang memerlukan perhatian serius. Menurut *World Wide Fund for Nature* (WWF), setiap tahun, lebih dari 8 juta ton sampah plastik masuk ke laut, dan hanya 1% dari total sampah plastik yang masuk ke laut dapat diurai. Sampah plastik ini berdampak negatif pada lingkungan, seperti mengganggu ekosistem laut, mematikan hewan laut, dan mengganggu kesehatan manusia (Yusuf et al., 2020).

Di Indonesia, permasalahan sampah plastik juga sangat signifikan. Menurut Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (Bapedal), Indonesia memiliki tingkat penggunaan plastik yang sangat tinggi, dengan rata-rata masyarakat Indonesia menggunakan 1,3 kg plastik per bulan (Listiany, 2019). Sampah plastik ini tidak hanya mengganggu lingkungan tapi juga berdampak negatif pada kesehatan masyarakat, seperti meningkatkan risiko kanker, diabetes, dan penyakit lainnya.

DKI Jakarta, sebagai ibu kota Indonesia, menemui tantangan besar dalam pengelolaan sampah, khususnya sampah plastik. Data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menggambarkan bahwa DKI Jakarta menghasilkan 11,25 juta ton timbulan sampah selama periode 2019-2022, dengan volume sampah tahunan yang terus meningkat. Pada tahun 2022, DKI Jakarta memproduksi 3,11 juta ton timbulan sampah, menjadikannya sebagai salah satu penghasil sampah terbanyak

keempat di Indonesia. Jakarta Timur mendominasi volume timbunan sampah di DKI Jakarta, diikuti oleh Jakarta Selatan dan Jakarta Barat, sementara Kepulauan Seribu memiliki volume timbunan sampah yang paling sedikit (Maya savitri, 2024)

Tabel 1.1. Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah 2023

Jenis Data	Ton/tahun	Persentase
Timbunan sampah	25,025,347.12	100%
Pengurangan Sampah	3,990,907.78	15.95%
Penganganan Sampah	12,586,481.36	50.29%
Sampah Terkelola	16,577,389.14	66.24%
Sampah Tidak Terkelola	8,447,957.98	33.76%

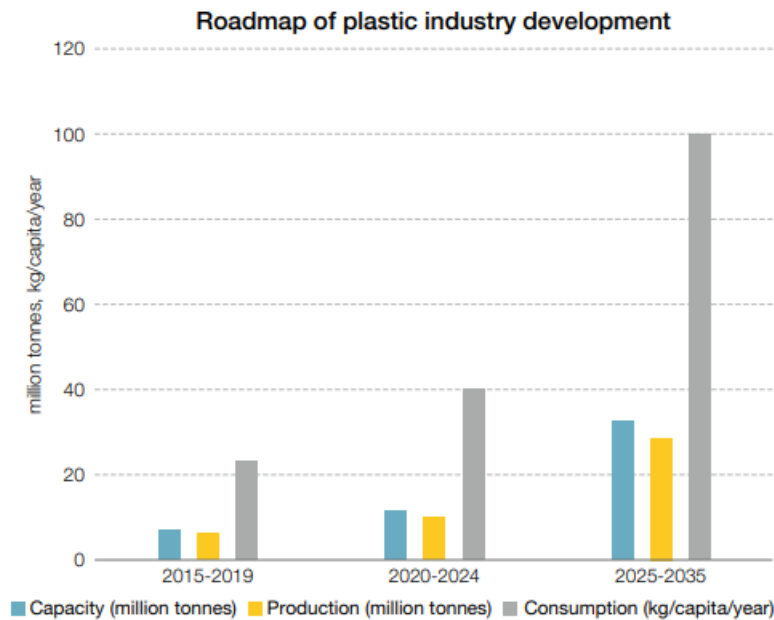
Sumber: Laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2023

Sampah plastik menjadi perhatian khusus karena dampaknya yang signifikan terhadap lingkungan. Menurut data *World Economic Forum-National Plastics Action Partnership (WEF-NPAP)-SYSTEMIQ* pada tahun 2022, sampah plastik fleksibel mendominasi tiga perempat dari sampah plastik yang bocor ke lingkungan Indonesia. Hasil riset *Waste4Change* menunjukkan bahwa 87,52% sampah plastik fleksibel di DKI Jakarta masih berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), dengan hanya sekitar 2,99% yang didaur ulang. Hal ini mencerminkan bahwa pengelolaan sampah plastik di DKI Jakarta masih belum optimal dan memerlukan upaya penanganan yang lebih serius (Lee, 2009).

Dalam menghadapi tantangan ini, *World Wide Fund for Nature (WWF)* telah mengambil peran aktif melalui berbagai inisiatif. WWF melalui program *Plastic Smart Cities (PSC)* berkomitmen mendukung upaya kolaboratif pengelolaan sampah di Provinsi DKI Jakarta. Program ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan dan pengelolaan plastik sekali pakai, terutama di sekolah-sekolah, sebagai bagian dari pendidikan generasi muda untuk lebih peduli terhadap lingkungan. WWF juga mengadvokasi standar kebijakan baru, insentif baru untuk

industri, dan model inovasi baru dalam mengurangi produksi dan konsumsi plastik sekali pakai (Febriana & Paksi, 2023).

Gambar 1,2 Proyeksi pengurangan limbah plastik melalui EPR 2017–2025



Sumber: KLHK 2018

Selain itu, WWF menyerukan pembuatan perjanjian yang dapat melarang atau dengan cepat menghentikan produksi plastik, produk, bahan kimia, dan zat aditif yang berisiko paling tinggi. WWF mengakui pentingnya penggunaan kembali (*reuse*) dan daur ulang (*recycle*) nontoksik dalam skala besar, serta membutuhkan mekanisme pendukung yang baik untuk implementasi kebijakan tersebut.

Dengan kondisi yang semakin mendesak, peran serta WWF dalam menanggulangi sampah plastik di DKI Jakarta menjadi sangat penting. Upaya yang dilakukan oleh WWF tidak hanya berfokus pada aspek pengelolaan sampah, tetapi juga pada edukasi dan perubahan perilaku masyarakat, serta advokasi kebijakan yang mendukung pengurangan sampah plastik (Harto et al., 2020). Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan oleh WWF dalam menanggulangi sampah plastik di DKI Jakarta, serta menilai efektivitas dari program-program tersebut dalam mengurangi volume sampah plastik yang berakhir di lingkungan.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih baik tentang strategi dan keberhasilan intervensi yang dilakukan oleh organisasi non-pemerintah seperti WWF dalam mengatasi masalah lingkungan yang kompleks. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi WWF dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan upaya penanggulangan sampah plastik di masa yang akan datang.

DKI Jakarta, sebagai salah satu kawasan metropolitan terpadat di dunia, menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah. Dengan populasi yang terus bertambah dan gaya hidup konsumtif, volume sampah yang dihasilkan terus meningkat, termasuk sampah plastik. Data menunjukkan bahwa DKI Jakarta sendiri telah menghasilkan jutaan ton sampah setiap tahunnya, dengan proporsi yang signifikan berasal dari sampah plastik (Wambrauw & Sinaga, 2023).

Sampah plastik menjadi sorotan utama karena sifatnya yang sulit terurai dan berdampak serius terhadap lingkungan. Banyaknya sampah plastik yang berakhir di lingkungan, terutama di lautan, telah menyebabkan berbagai masalah ekologis dan kesehatan yang semakin mengkhawatirkan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah plastik menjadi fokus utama dalam upaya mitigasi dampak negatif sampah terhadap lingkungan di DKI Jakarta (Schmithüsen & Eggermont, 1998).

Sebagai organisasi lingkungan terkemuka, WWF telah berperan aktif dalam menanggulangi masalah sampah plastik di DKI Jakarta. Salah satu inisiatif utamanya adalah program *Plastic Smart Cities* (PSC), yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan dan pengelolaan plastik sekali pakai, terutama di kalangan generasi muda. Melalui program ini, WWF tidak hanya menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengurangan sampah plastik, tetapi juga mengedukasi mereka tentang praktik yang ramah lingkungan.

Selain itu, WWF juga melakukan advokasi kebijakan untuk mendukung pengurangan sampah plastik, termasuk pembuatan perjanjian yang melarang atau menghentikan produksi plastik tertentu yang berpotensi merusak lingkungan. Selain itu, WWF juga mendorong penggunaan kembali dan daur ulang sebagai solusi jangka panjang dalam mengatasi masalah sampah plastik.

Meskipun WWF telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi sampah plastik di DKI Jakarta, evaluasi terhadap efektivitas program-program ini masih diperlukan. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana program-program yang dilakukan oleh WWF telah berhasil dalam mengurangi volume sampah plastik yang berakhir di lingkungan. Dengan menganalisis data dan melakukan wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program-program tersebut (Pakarti et al., 2023).

DKI Jakarta menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah plastik, namun demikian, peran serta organisasi non-pemerintah seperti WWF memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dalam penanggulangan masalah ini. Melalui program-program seperti *Plastic Smart Cities* (PSC) dan advokasi kebijakan, WWF telah berusaha mengurangi penggunaan dan pengelolaan plastik sekali pakai di DKI Jakarta (Yamin et al., 2022).

Namun, evaluasi terhadap efektivitas program-program tersebut masih diperlukan untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan benar-benar memberikan dampak positif dalam mengurangi volume sampah plastik yang berakhir di lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang strategi dan keberhasilan intervensi yang dilakukan oleh WWF dalam mengatasi masalah sampah plastik di DKI Jakarta, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi WWF dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan upaya penanggulangan sampah plastik di masa yang akan datang.

1.2 Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah serta pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kerjasama WWF dan Pemerintahan DKI Jakarta melalui Program *Plastic Smart Cities* (PSC) dalam mengatasi sampah plastik?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada Kerjasama WWF dan pemerintahan DKI Jakarta melalui program *Plastic Smart Cities* (PSC) dalam mengatasi sampah plastik. Meskipun permasalahan sampah plastik juga relevan di wilayah lain, penelitian ini membatasi fokusnya di DKI Jakarta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi dan dampak program WWF dalam konteks kota tersebut.

Waktu penelitian akan dibatasi untuk periode 2018-2023 agar hasilnya memberikan gambaran yang akurat tentang keinginan WWF dalam mengatasi permasalahan sampah plastik. Pembatasan waktu ini juga akan mencatat perubahan dalam strategi dan dampak WWF dari waktu ke waktu.

Dengan mempertimbangkan pemikiran ini, penelitian ini akan menghasilkan temuan yang terfokus dan relevan dalam konteks kerjasama WWF dan pemerintahan DKI Jakarta melalui program *Plastic Smart Cities* (PSC) dalam mengatasi sampah plastik.

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kerjasama WWF dan pemerintah DKI Jakarta melalui program *Plastic Smart Cities* (PSC).
2. Untuk mengetahui kondisi permasalahan sampah plastik di DKI Jakarta.
3. Untuk mengetahui implementasi program *Plastic Smart Cities* (PSC) WWF dan pemerintah DKI Jakarta menangani permasalahan sampah di DKI Jakarta
4. Untuk mengetahui kendala implementasi program *Plastic Smart Cities* (PSC).

1.4.2 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis: mengembangkan teori hubungan internasional, khususnya dalam konteks kerjasama internasional untuk pengelolaan masalah lingkungan. Dengan menganalisis bagaimana WWF bekerja sama dengan pemerintah lokal dan organisasi internasional dalam mengatasi masalah sampah plastik di DKI Jakarta, penelitian ini akan membantu memperdalam pemahaman tentang dinamika kerjasama lintas negara dan lintas sektor dalam menangani isu lingkungan global. Temuan ini dapat digunakan untuk memperkaya teori hubungan internasional dengan menambahkan perspektif pengelolaan lingkungan yang efektif melalui kolaborasi internasional.
2. Kegunaan praktis: menjadi tambahan referensi yang berharga bagi para pengambil keputusan, termasuk pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan organisasi internasional. Informasi dan analisis yang disajikan dapat digunakan untuk merancang kebijakan, program, dan proyek yang lebih efektif dalam mengelola sampah plastik dan mendukung keberlangsungan lingkungan di DKI Jakarta. Penelitian ini juga akan membantu organisasi lain yang ingin terlibat dalam upaya penanganan sampah plastik di wilayah yang serupa untuk memahami strategi yang telah terbukti efektif.

3. Kegunaan akademis: sebagai syarat sidang sarjana di program studi Hubungan Internasional. Temuan dan analisis dari penelitian ini akan menjadi bahan referensi dan studi kasus bagi peneliti, akademisi, dan mahasiswa yang tertarik pada bidang pengelolaan lingkungan dan hubungan internasional. Proses penyusunan skripsi ini juga akan mengembangkan keterampilan penelitian siswa, seperti analisis data, pengumpulan informasi, dan interpretasi hasil, yang akan menjadi modal berharga bagi penulis untuk melanjutkan studi atau memasuki dunia kerja dalam bidang yang relevan.